

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum Palangka Raya. Lokasi sekolah berada di lingkungan masyarakat sehingga mendukung pelaksanaan proses pembelajaran serta kegiatan penelitian.

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	MI DARUL ULUM
NSN	111262710001
NPSN	69728068
Alamat Madrasah	Jln Dr. Murjani Gg.Sari 45 RT. 01
Status Madrasah	Swasta
Akreditasi	B
Tahun Berdiri	01 juli 1989
Luas Bangunan	780 M
Jumlah Rombong Belajar	12 Rombong Belajar

2. Visi dan Misi MI Darul Ulum Palangka Raya

Visi MI Darul Ulum Palangka Raya sebagai berikut :

Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, berilmu dan berprestasi.

Misi MI Darul Ulum Palangka Raya sebagai berikut :

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang imtaq

dan iptek.

- b. Membentuk SDM yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Melaksanakan bimbingan keagamaan secara efektif dan kondusif
- d. Menegakkan tata tertib madrasah.
- e. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- f. Membangun warga madrasah yang teligius.
- g. Membangun masa depan yang unggul dibidang agama dan umum berdasarkan imtaq
- h. Memaksimalkan kegiatan ekstra kulikuler sesuai bakat dan minat peserta didik.
- i. Meningkatkan professionalism guru / personel.

3. Data Siswa MI Darul Ulum Palangka Raya

Data siswa merupakan indikator penting dalam menggambarkan kondisi dan perkembangan suatu lembaga pendidikan. Data siswa berdasarkan kondisi terkini di MI Darul Ulum Palangka Raya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Siswa MI Darul Ulum Palangka Raya

No.	Kelas	Jumlah
1.	I A	26
2.	I B	28
3.	II A	29
4.	II B	29
5.	III A	29

No	Nama	Nilai
6.	III B	27
7.	IV A	29
8.	1VB	28
9.	VA	22
10.	VB	22
11.	V1A	26
12.	V1B	25
TOTAL SISWA		320 SISWA

Pada tabel diatas dapat diketahui jumlah siswa MI Darul Ulum Palangka Raya untuk tahun ajaran 2024/2025 adalah sebanyak 320 orang siswa.

B. Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa pada pre test dan post test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Adapun hasil nilai pre tes dan post tes yakni sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Pretes Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Berikut ini merupakan hasil belajar pretes siswa kelas V MI Darul Ulum Palangka Raya pada mata pelajaran IPAS dengan model Pembelajaran *Cooperative Learning*.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Pretes dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

No.	Nama	Nilai
1	A.K	65
2	A.RH	70
3	A.N	75

4	AKP	60
5	AMS	65
No	Nama	Nilai
6	A	75
7	FM	60
8	H	70
9	KN	70
10	MS	65
11	MZ	75
12	MA	85
13	M.AM	70
14	M.AR	70
15	M.FK	75
16	M.HG	70
17	M.M	65
18	M.ZR	80
19	M	70
20	RN	65
21	RD	85
22	SR	60
Total Nilai		1545
Rata-rata		70,23
Nilai Tertinggi		85
Nilai Terendah		60

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa Hasil belajar pada pre test merupakan hasil belajar sebelum menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* nilai tertinggi adalah 85, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata 70,23.

2. Hasil Belajar Posttes Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Berikut ini merupakan hasil belajar Posttes siswa kelas V di MI Darul

Ulum Palangka Raya pada mata pelajaran IPAS dengan model Pembelajaran
Cooperative Learning.

Tabel 4.3 Hasil Nilai Post-Test

No.	Nama	Nilai
1	A.K	90
2	A.RH	80
3	A.N	90
4	AKP	85
5	AMS	80
6	A	95
7	FM	80
8	H	85
9	KN	80
10	MS	85
11	MZ	95
12	MA	90
13	M.AM	80
14	M.AR	90
15	M.FK	90
16	M.HG	80
17	M.M	85
18	M.ZR	95
19	M	90
20	RN	85
21	RD	95
22	SR	80
	Total Nilai	1905
	Rata-rata	86,59
	Nilai Tertinggi	95
	Nilai Terendah	80

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa Hasil belajar pada pretest pembelajaran IPAS siswa kelas V di MI Darul Ulum Palangka Raya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* nilai tertinggi adalah 95, nilai terendah 80, dengan nilai rata-rata 86,59.

3. Perbandingan hasil Pretest dan Posttes Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* ditemukan hasil yang berbeda terhadap hasil belajar Pretest dengan hasil belajar Posttes. Hasil belajar pada pretest dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan nilai tertinggi adalah 85, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata 70,23. Sementara itu hasil belajar pada Posttest dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan nilai tertinggi adalah 95, nilai terendah 80, dengan nilai rata-rata 86,59. Dengan demikian dapat diketahui rata-rata peningkatan adalah 16,36.

C. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Soal

Validitas adalah tingkat ketepatan suatu instrumen, metode, atau alat ukur dalam mengukur penelitian. Validitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercayakarena sesuai dengan tujuan pengukuran. Berikut merupakan hasil uji validitas, soal pretes dan posttes yang di uji pada siswa kelas V MI Darul Ulum Palangka Raya dengan jumlah 22 siswa. Berikut merupakan

hasil uji validasi soal:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

No Soal	r hitung	r Tabel	keterangan
1	0,390	0,423	Tidak Valid
2	0,563	0,423	Valid
3	0,514	0,423	Valid
4	0,423	0,423	Valid
5	0,138	0,423	Tidak Valid
6	0,621	0,423	Valid
7	0,316	0,423	Tidak Valid
8	-0,102	0,423	Tidak Valid
9	-0,071	0,423	Tidak Valid
10	-0,025	0,423	Tidak Valid
11	0,621	0,423	Valid
12	0,477	0,423	Valid
13	0,303	0,423	Tidak Valid
14	0,535	0,423	Valid
15	0,535	0,423	Valid
16	0,205	0,423	Tidak Valid
17	0,245	0,423	Tidak Valid
18	0,540	0,423	Valid
19	0,795	0,423	Valid
20	0,345	0,423	Tidak Valid
21	0,650	0,423	Valid
22	0,461	0,423	Valid
23	0,586	0,423	Valid
24	0,448	0,423	Valid
25	0,603	0,423	Valid
26	0,621	0,423	Valid
27	0,540	0,423	Valid

28	0,540	0,423	Valid
29	0,651	0,423	Valid
30	0,448	0,423	Valid

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui dari 30 soal yang dilakukan uji validasi pada siswa kelas V bahwa ada 20 soal yang dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan 10 soal lainnya dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Hal ini bahwa soal yang digunakan pada pre test dan post test terhadap siswa kelas V MI Darul Ulum Palangka Raya sebanyak 20 butir soal. Soal yang dipakai sudah setara dan sudah sesuai dengan indikator materi IPAS.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 bisa diamati pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika hasil nilai reliabilitas diatas 0,07 maka diterima dan dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.885	20

Dengan demikian diambil keputusan hasil nilai reliabilitas $0,885 > 0,07$ maka butir soal tersebut dikatakan *reliable*. Temuan ini membuktikan bahwa alat penggali data berupa soal yang disebarakan kepada siswa kelas V di MI Darul Ulum Palangka Raya dapat dikatakan *reliable* atau dapat disebarakan kepada semua sampel sebenarnya.

D. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menemukan suatu sebaran data apakah sudah normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan untuk melihat kemampuan hasil belajar peserta didik setelah mempelajari materi IPAS. Uji normalitas digunakan untuk menemukan suatu sebaran data apakah sudah normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Ketentuan dalam pengujian normalitas, Uji normalitas, yaitu jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Perhitungan uji normalitas N-gain membandingkan nilai pretest dengan nilai posttest. Setelah dilakukan pengolahan data dengan SPSS bisa dilihat pada tabel dibawah

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		22
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.12690464
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	1.49
	<i>Positive</i>	.120
	<i>Negative</i>	-.149
<i>Test Statistic</i>		.149
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui nilai signifikansi adalah $0,200 > 0,05$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Dengan ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan Uji

Normalitas yaitu untuk mengetahui bahwa nilai Selisih skor Posttes dan Posttest.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada *prettest* dan *posttest* dari kelas. Karena data homogen maka dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 26 yaitu teknik: *Paired Sample t-Test*, Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh peneliti. Berikut hipotesis yang ditetapkan penulis sebelumnya.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Tes								
	Paired Differences							
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-16.364	5.386	1.148	-18.751	-13.976	-14.251	21	.000

Teknik pengujian yang digunakan adalah uji *t Paired Sample t-Test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26 maka diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Jika maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Terdapat peningkatan hasil belajar IPAS yang signifikan setelah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Darul Ulum Palangka Raya.

3. Uji N-Gain

Uji N-gain score bertujuan untuk melihat hasil belajar dalam suatu eksperimen dan mengetahui seberapa besar peningkatannya. Apabila N-gain score terpenuhi maka eksperimen yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan efektif. Dalam proses analisis data peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 26*.

Tabel 4.8 Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Ngain Score</i>	22	.33	.80	.5545	.15451
<i>Ngain Persen</i>	22	33.33	80.00	55.4491	14.45114
<i>Valid N (listwise)</i>	22				

Berdasarkan hasil uji N-Gain score diatas maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,55 termasuk kategori “sedang”.

E. Pembahasan

1. Hasil belajar IPAS siswa kelas V Pretes model pembelajaran *Cooperative Learning*. Berdasarkan hasil belajar pretest sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* bahwa hasil belajar siswa Hasil belajar pada pre test merupakan hasil belajar sebelum menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 60, dengan rata-rata 70,23. Dari hasil tersebut dapat diketahui hasil belajar sebagian siswa kelas V MI Darul Ulum Palangka Raya dikategorikan

“belum tuntas” belum semua siswa mencapai ketuntasan Kriteria Minimum yang diterapkan di sekolah MI Darul Ulum Palangka Raya tersebut yaitu 70. Oleh karena itu maka dilakukanlah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap siswa kelas V MI Darul Ulum Palangka Raya.

2. Hasil belajar IPAS siswa kelas V Posttes model pembelajaran *Cooperative Learning*. dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa hasil belajar posttes sesudah menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* nilai tertinggi adalah 95, nilai terendah 80, dengan nilai rata-rata 86,59. Dari hasil tersebut diketahui pembelajaran siswa kelas V MI Darul Ulum Palangka Raya dikategorikan “Tuntas”. Hal ini bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Darul Ulum Palangka Raya dan dapat diterapkan dikelas.
3. Peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan peningkatan rata-rata sebesar 16,36 setelah menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalisasi bertujuan untuk melihat apakah data tentang minat belajar tidak menyimpang dari

distribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov pretest* data untuk siswa kelas V pretes menggunakan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* maka diperoleh Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi adalah $0,200 > 0,05$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5 \%$. Dengan ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Teknik pengujian yang digunakan adalah uji *t Paired Sample t-Test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS versi 26* maka diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka kita dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPAS yang signifikan setelah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* di MI Darul Ulum Palangka Raya. Berdasarkan hasil uji N-Gain score diatas maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,55 termasuk kategori “sedang”.

Dari data Pretest dan posttes diketahui rata-rata Pretes sebesar 70,23 dan rata-rata Posttest sebesar 86,36, Rata-rata peningkatannya sebesar 16,36 maka dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar IPAS yang signifikan setelah menggunakan metode *Cooperative Learning* di MI Darul Ulum Palangka Raya. Dampak dari metode *Cooperative Learning* terhadap kemajuan belajar siswa diperoleh dari pendekatan yang digunakan selama proses belajar mengajar. Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* memiliki beberapa keunggulan,

yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri, menciptakan suasana yang saling mendukung dan menghargai, mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam belajar, serta membantu meningkatkan rasa percaya diri setiap individu. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa metode *Cooperative Learning* mendorong partisipasi aktif siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih dalam, sehingga meningkatkan hasil belajar dalam bidang pembelajaran IPAS.

Sesuai dengan pendapat para ahli terdahulu yang menyatakan bahwa kerja sama membantu siswa menjadi pelajar yang lebih aktif, mendorong mereka untuk menyampaikan pendapat dengan percaya diri, memupuk rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka, serta meningkatkan kemampuan mendengar dan ingatan terhadap materi yang diajarkan. Mengingat faktor-faktor tersebut, Metode ini dapat digunakan untuk mengajar mata pelajaran IPAS karena bisa membantu meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru sebaiknya memperhatikan penggunaan metode ini dan menerapkan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran tertentu agar dapat mencapai hasil belajar yang terbaik.